

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar KPK Dan FPB Melalui Model *Realistic Mathematic Education* (RME) Kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading

Lilis Marhaini Saptawati

¹ SDN Mojolegi Kecamatan Gading, Indonesia
Email: ¹ saptawatimojolegi@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V pada waktu pembelajaran Matematika diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 30 siswa hanya 12 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 65 , sedangkan 18 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 64 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang KPK dan FPB tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru

tidak menggunakan strategi, metode maupun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatif siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* (RME). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran KPK dan FPB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatif siswa pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu persentase pada siklus I 68,75% dan pada siklus II 78,84%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran KPK dan FPB melalui model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatif siswa kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran Matematika pada materi KPK dan FPB agar hasil belajar siswa meningkat dan kreatif siswa berkembang lebih optimal.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 30 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: RME dan Matematika

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.662>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Oleh karena itu dunia pendidikan harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan diupayakan adanya strategi, metode dan model pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar aktif dan kreatif dalam pembelajaran baik secara mental, fisik, maupun sosial. Selain dengan upaya tersebut sebagai seorang guru juga harus mampu mengembangkan pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan supaya siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu maupun pengalaman yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satunya dengan memahami perkembangan dan sifat-sifat siswa SD sesuai dengan kelompok umurnya sehingga akan memudahkan menangani siswa dalam belajar. Siswa SD (6/7-12) tahun berada pada periode operasional konkret karena siswa dalam berpikir logika masih didasarkan pada manipulasi fisik obyek kongkret atau pengalaman yang langsung dialaminya, (Pitajeng, 2006). Berdasarkan teori perkembangan tersebut proses belajar yang baik adalah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan

masalah pembelajaran dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara seperti itu tentunya siswa akan lebih mudah untuk mempelajari Matematika dan dapat memahami proses-proses Matematika itu sendiri yang sangat penting bagi kehidupannya kelak.

Berdasarkan hasil pembelajaran selama ini yang dilakukan di SDN Mojolegi Kecamatan Gading tentang proses pembelajaran Matematika dengan materi pokok menyelesaikan masalah KPK dan FPB dari 30 siswa sekitar 62,5% siswa kelas IV cenderung masih sulit menyelesaikan masalah KPK dan FPB. Dalam proses pembelajaran Matematika yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran jarang sekali melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Faktanya guru hanya menyuruh siswa mengerjakan soal sesuai dengan contoh sehingga siswa tidak kreatif dalam memecahkan permasalahan yang seharusnya dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai cara. Kreatif siswa pun juga kurang, terlihat pada rasa ingin tahu siswa yang rendah. Ketika guru menyuruh untuk menjelaskan contoh soal yang ada di buku hanya beberapa siswa saja yang mengangkat tangan supaya ditunjuk oleh guru. Percaya dirinya juga sangat kurang, apabila disuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis siswa cenderung menoleh ke belakang bertanya kepada temannya apakah benar jawabannya. Dampak dari permasalahan tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika yang masih rendah dari kriteria ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan di SDN Mojolegi Kecamatan Gading yaitu 65.

Hasil belajar yang masih rendah ini diperoleh siswa dengan berbagai alasan diantaranya bingung menentukan KPK dan FPB ketika selesai memfaktorkan, karena salah menghitung atau belum paham konsep yang dipelajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika di SD ini masih menggunakan pendekatan tradisional dengan tanpa mengembangkan kreatif siswa dalam pembelajaran. Guru secara aktif mengajarkan Matematika dengan memberikan materi langsung dari buku, kemudian memberikan contoh dan latihan. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu menurut guru kelasnya siswa cenderung banyak yang tidak hapal perkalian jadi siswa sulit untuk memfaktorkan bilangan. Akibatnya pemahaman siswa akan materi KPK dan FPB ini belum seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang dimungkinkan cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan *model Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatif siswa. Alasan-alasan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* tersebut diantaranya: (1) siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuan yang dimilikinya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar Matematika, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada nilainya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok, (5) melatih keberanian siswa karena harus menjelaskan jawabannya, (6) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat, (7) mengembangkan pendidikan budi pekerti, misalnya: saling kerjasama, aktif, kreatif dan menghormati teman yang sedang bekerja.

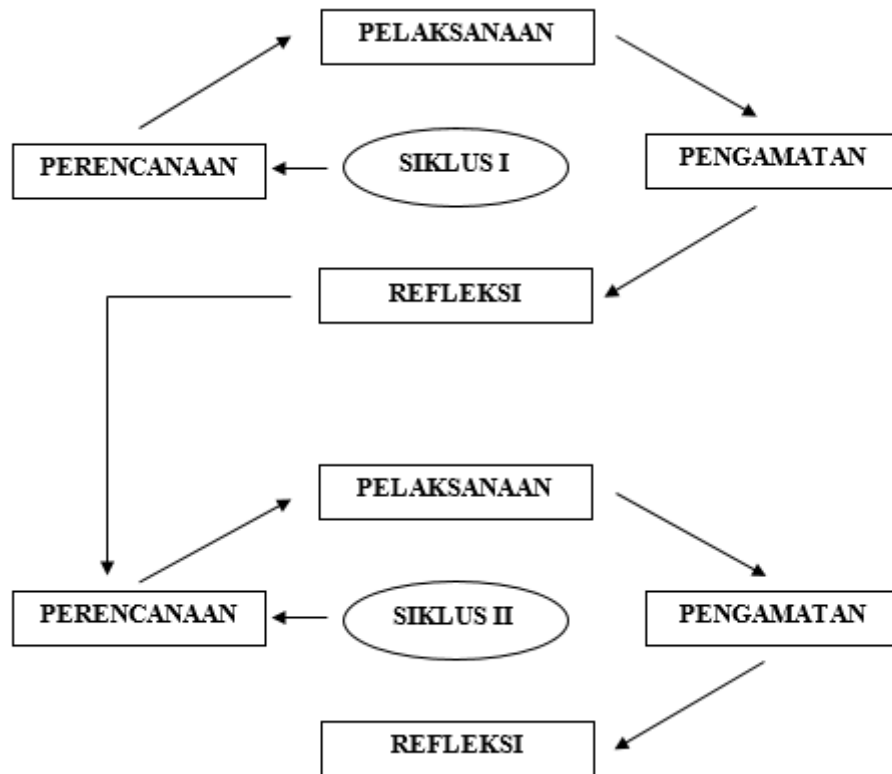
Alasan-alasan dari model *Realistic Mathematic Education* tersebut tentunya sangat baik untuk mengembangkan pendidikan karakter yang salah satunya adalah kreatif. Pada naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam (Zainuddin, 2012), Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada siswa-siswa dan generasi muda bangsa Indonesia yang salah satunya adalah kreatif. Kreatif tersebut dapat dideskripsikan sebagai berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar, dan pemahaman siswa tentang Matematikaterutama menyelesaikan masalah KPK dan FPB serta

mengembangkan daya nalar siswa karena pembelajaran ini juga memberikan peluang pada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan Matematika. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang dimulai dari masalah-masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa, siswa diberi kebebasan menemukan strategi sendiri, dan secara perlahan-lahan guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut secara realistik. Dengan menggunakan pembelajaran ini, sangat dimungkinkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan berbagai cara. Berangkat dari uraian di atas, maka kiranya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatif siswa. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik dan menganggap layak mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB melalui Model *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading .”

METODE

Kancah penelitian adalah kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading , Kabupaten Probolinggo. Tepatnya di Desa Mojolegi , Kecamatan Gading , Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Siswa yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki (pa) dan 4 siswa perempuan (pi). Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, karena kemampuan menyelesaikan masalah KPK dan FPB kelas IV masih rendah, kreatif siswa kurang, belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta tidak menggunakan metode yang tepat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, menafsirkan data, dan memberikan pemaknaan hasil. Pendekatan ini dimaksudkan secara mendalam tentang proses pembelajaran yang menggunakan model *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatif siswa tentang KPK dan FPB kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading , Kabupaten Probolinggo. Proses yang diamati meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas, serta menentukan solusi terhadap masalah pembelajaran di kelas melalui penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan, dan diakhiri dengan refleksi. Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriadmadja, 2006).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data meliputi keterlaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar serta perkembangan kreatif siswa dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education*. Data tersebut dikategorikan menjadi 3 macam yaitu (1) data aktivitas guru dan siswa dalam keterlaksanaan proses pembelajaran, sumber datanya adalah guru dan siswa kelas IV; (2) data hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada masing-masing siklus, sumber datanya adalah siswa kelas IV; dan (3) data perkembangan kreatif siswa pada masing-masing siklus, sumber datanya adalah siswa kelas IV. Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Patokan penilaian yang digunakan adalah Standar Kriteria Keberhasilan (SKK) dan rumus rata-rata nilai tes akhir siswa dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan patokan penilaian penerapan model *Realistic Mathematic Education* pada mata pelajaran Matematika dikatakan keberhasilan jika persentase klasikal pembelajaran pada siklus I mencapai $\geq 65\%$ dan siklus II mencapai $\geq 75\%$. Adapun kriteria taraf keberhasilan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2004).

- 85% < PNR \leq 100% : Sangat Baik (SB)
- 70% < PNR \leq 84% : Baik (B)
- 55% < PNR \leq 69% : Cukup (C)
- 40% < PNR \leq 54% : Kurang (K)
- 0% < PNR \leq 39% : Sangat Kurang (SK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Pada saat PBM pertemuan 1 siklus I observer mengobservasi aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa. Pada langkah 1 dan 2 model RME guru memperoleh

skor 2. Sedangkan pada langkah 3, 4, dan 5 guru mendapatkan skor 1. Sehingga observasi terhadap aktivitas guru dalam pertemuan 1 siklus I menunjukkan hasil bahwa guru telah mampu melaksanakan 7 deskriptor aspek model *Realistic Mathematic Education*, dengan PNR 70% dengan kriteria baik. Pada aktivitas belajar siswa pada langkah 1 model *Realistic Mathematic Education* PNR yang diperoleh 71,87% dengan kriteria baik. Pada langkah 2 memperoleh PNR 65,62% dengan kriteria cukup, langkah 3 memperoleh 62,50% dengan kriteria cukup, langkah 4 memperoleh 68,75% dengan kriteria cukup, dan pada langkah ke 5 memperoleh 62,50% dengan kriteria cukup. Sehingga PNR pada pertemuan 1 siklus I adalah 66,25% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan 1 siklus I hasil belajar siswa memperoleh PNR 66,25%. Dengan rincian skor 50 diperoleh oleh 6 siswa, skor 65 diperoleh 1 siswa, skor 70 diperoleh 1 siswa, skor 75 diperoleh 4 siswa, skor 80 diperoleh 3 siswa, dan skor 85 diperoleh 1 siswa.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus I maka refleksi yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Perlu beberapa pertemuan untuk membiasakan siswa melaksanakan model RME.
- 2) Guru harus lebih memperhatikan waktu dalam pembelajaran.
- 3) Guru perlu belajar menanamkan pemahaman materi yang mudah dipahami siswa dan menguasai kelas.
- 4) Guru membimbing siswa untuk mengerjakan dengan berbagai cara penyelesaian.
- 5) Guru harus memberikan pengarahan tentang cara penyelesaian masalah dengan cara tabel

Aktivitas belajar siswa pada siklus I yang terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata (PNR). Pertemuan 1 ada 66 %, dan pada pertemuan 2 ada 73 %. Rata-rata PNR dari 2 pertemuan tersebut dapat diperoleh rata-rata skor akhir dengan PNR 69,50 % dengan kriteria cukup yang sudah berada di atas target persentase keberhasilan klasikal siklus I yaitu 65%. persentase nilai rata-rata (PNR) hasil belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh nilai 65,66%. Sedangkan PNR hasil belajar siswa pertemuan 2 memperoleh nilai 70 %. Berdasarkan hasil dari pertemuan 1 dan 2 tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang mempunyai PNR 69,17% dengan kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PNR sudah di atas target kriteria keberhasilan klasikal siklus I yaitu $\geq 65\%$. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 maka refleksi yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Memberi dorongan kepada siswa supaya aktif dalam bekerja kelompok dan memperhatikan presentasi yang dilaksanakan perwakilan kelompok.
- 2) Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara tabel dan memberikan pengarahan supaya siswa dapat menyimpulkan.
- 3) Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang belum tuntas untuk lebih memahami materi.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada saat PBM pertemuan 1 siklus II observer mengobservasi aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa. Pada langkah 1, 2, 3, dan 4 model *Realistic Mathematic Education* guru memperoleh skor 2. Sedangkan pada langkah 5 guru mendapatkan skor 1. Sehingga observasi terhadap aktivitas guru dalam pertemuan 1 siklus II menunjukkan hasil bahwa guru telah mampu melaksanakan 9 deskriptor aspek model *Realistic Mathematic Education*, dengan PNR 90% serta kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa pada langkah 1 model *Realistic Mathematic Education* PNR yang diperoleh 87,50% dengan kriteria sangat baik. Pada langkah 2 memperoleh PNR 87,50% dengan kriteria sangat baik, langkah 3 memperoleh 81,25% dengan kriteria baik, langkah 4 memperoleh 84,37% dengan kriteria baik, dan pada langkah ke 5 memperoleh 78,12% dengan kriteria baik. Sehingga PNR pada pertemuan 1 adalah 83,75% dengan kriteria baik. Pada pertemuan 1 siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat dari pada siklus I terlihat hanya 3 siswa yang masih mendapatkan nilai 60. PNR pada pertemuan 1 ini mencapai

76,19% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 maka refleksi yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa maksud dari penggunaan media tersebut yang bukan merupakan suatu hadiah untuk siswa.
- 2) Guru harus lebih tegas supaya siswa tidak menganggap remeh guru.
- 3) Guru harus lebih memberikan contoh penyelesaian permasalahan dengan menggunakan berbagai cara.

Pada saat PBM pertemuan 2 siklus II observer mengobservasi aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa. Pada semua langkah model RME guru memperoleh skor 2. Sehingga observasi terhadap aktivitas guru dalam pertemuan 2 siklus II menunjukkan hasil bahwa guru telah mampu melaksanakan 10 deskriptor aspek model Realistic Mathematic Education, dengan PNR 100% serta kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa pada langkah 1 model Realistic Mathematic Education PNR yang diperoleh 90,62% dengan kriteria sangat baik. Pada langkah 2 memperoleh PNR 96,87% dengan kriteria sangat baik, langkah 3 memperoleh 90,62% dengan kriteria sangat baik, langkah 4 memperoleh 93,75% dengan kriteria sangat baik, dan pada langkah ke 5 memperoleh 84,37% dengan kriteria baik. Sehingga PNR pada pertemuan 2 adalah 91,25% dengan kriteria baik.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I yang terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata (PNR). Pertemuan 1 ada 83,67% dengan kriteria keberhasilan baik, dan pada pertemuan 2 ada 91,67% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Rata-rata PNR dari 2 pertemuan tersebut dapat diperoleh rata-rata nilai akhir dengan PNR 87,67% dengan kriteria sangat baik yang sudah melebihi kriteria keberhasilan klasikal pada siklus II $\geq 75\%$. persentase nilai rata-rata (PNR) hasil belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh nilai 77,03%. Sedangkan PNR hasil belajar siswa pertemuan 2 memperoleh nilai 82,97%. Berdasarkan hasil dari pertemuan 1 dan 2 tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang mempunyai PNR 80% dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PNR sudah berada di atas batas minimal keberhasilan klasikal. Peningkatan hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 11,32%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan pada siklus II dinyatakan berhasil karena nilai persentase rata-rata klasikal sudah di atas 75%. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II maka refleksi yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Penerapan model Realistic Mathematic Education pada materi KPK dan FPB di kelas IV sudah baik. Aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari siklus I ke siklus II
- 2) Hasil belajar siswa juga sudah meningkat, dapat terlihat dari nilai terendah pada pertemuan 2 siklus II adalah 70.
- 3) Kreatif siswa juga sudah berkembang dengan baik, terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Matematika pada saat pengamatan pendahuluan dari awal sampai akhir guru memakai metode ceramah. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal yang diberikan guru sesuai contoh yang ada di buku paket dengan 1 alternatif jawaban. Guru juga kurang memberikan penekanan materi sehingga pemahaman siswa kurang. Pembelajaran pada pengamatan pendahuluan ini tidak mengajak siswa secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan materi pembelajaran juga masih mengacu pada buku paket. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading dengan model *Realistic Mathematic Education* pada materi KPK dan FPB dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang sudah berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan II meningkat 20%. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran guru telah melaksanakan beberapa indikator model *Realistic Mathematic Education* yaitu berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk

mengungkapkan maksud dari masalah kontekstual dengan memberi petunjuk atau pengarahan seperlunya, memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan idenya, dan memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan kesimpulannya. Menurut Sudrajat, Akhmad (2008) yang menyebutkan bahwa “sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran”.

Pada saat pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematic Education* pada siklus I pertemuan 1, siswa dalam masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang digunakan. Karena model ini belum pernah diterapkan oleh guru kelas V, sehingga untuk mempermudah pembelajaran diperlukan adanya bimbingan dan pengulangan penggunaan model supaya siswa terbiasa dengan model tersebut dan berhasil menggunakannya. Hal tersebut senada dengan Djamarah (2002) “pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan”. Selama 4 kali pertemuan dengan 2 siklus menerapkan model *Realistic Mathematic Education* aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan 17,81%. Hal ini terlihat ketika guru membagikan LKS siswa mulai membaca langkah-langkah kerja yang terdapat di dalam LKS tanpa bertanya kepada guru terlebih dahulu. Aktivitas belajar siswabaik juga sudah baik, dalam menyelesaikan permasalahan siswa sudah dapat menggunakan berbagai cara penyelesaian permasalahan dan cara yang dianggapnya paling mudah. Hal tersebut senada dengan langkah ke-3 model *Realistic Mathematic Education* pada saat menyelesaikan permasalahan dalam Massofa (2008) bahwa “pada saat langkah ini siswa mempunyai kebebasan menggunakan caranya sendiri dalam proses memecahkan masalah dan sesungguhnya siswa diarahkan untuk berfikir menemukan atau mengkonstruksi pengetahuan untuk dirinya”. Pada tahap ini dimungkinkan bagi guru untuk memberikan bantuan seperlunya kepada siswa yang benar-benar memerlukan bantuan.

Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB melalui Model *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai hasil tes akhir. Dengan melihat analisis hasil tes dari 30 siswa di kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading yang dijadikan obyek penelitian, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 69,17 % mengalami peningkatan 11,32% menjadi 80 % pada siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa siswa semakin memahami materi menyelesaikan masalah KPK dan FPB melalui bimbingan dan arahan seperlunya dari guru. Dampak dari adanya pemahaman materi juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan cara penyelesaian permasalahan. Penyelesaian dengan tabel yang awalnya banyak yang tidak bisa tetapi setelah dibimbing dan diberikan latihan-latihan pengulangan siswa banyak yang dapat mengerjakannya. Sehingga dapat menunjukkan adanya hasil belajar yang semula tidak dapat menjadi dapat. Hal ini sesuai dengan Oemar Hamalik, (2001) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dengan demikian bisa dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi KPK dan FPB. Hal tersebut terbukti juga pada penelitian saudari Ika Sulistyorini, (2011) mengalami peningkatan pada prasiklus 57, siklus I 69, dan siklus II 77

KESIMPULAN

Penerapan pelaksanaan model *Realistic Mathematic Education* pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Realistic Mathematic Education* pada saat kegiatan belajar mengajar dengan peningkatan aktivitas guru dan belajar siswa. Aktivitas guru pada siklus I 75% dengan kriteria baikmeningkat 20% menjadi 95% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I 69,69% dengan

kriteria cukup meningkat 17,81% menjadi 87,50% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Kesimpulan menyajikan hasil dari pembahasan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal. Terjadi peningkatan hasil belajar KPK dan FPB melalui pembelajaran model *Realistic Mathematic Education* pada siswa kelas IV SDN Mojolegi Kecamatan Gading . Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I 68,75% dengan kriteria cukup dan meningkat sebesar 10,09% pada siklus II menjadi 78,84% dengan kriteria baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2004). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara
- Sudrajat, Akhmad. (2008). Peran Guru sebagai Fasilitator. (Online). (akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/.../peran-guru-sebagai-fasilitato..., diakses tanggal 09 Desember 2012)
- Massofa. (2008). Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.(Online), (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 12 Agustus 2012)
- Pitajeng. (2006). Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. Jakarta: DEPDIKNAS
- Sulistyorini, Ika. 2011. Abstrak Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model *Realistic Mathematic Education* pada Siswa Kelas IV SDN Kebonduren 02 Kabupaten Blitar. Blitar: Universitas Negeri Malang
- Wiriadmadja, Rochiati. (2005). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin.H.M. (2012). Membentuk Karakter Siswa Bangsa. Malang: Universitas Negeri Malang
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.